

Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia, Akses Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kuliner Di Kota Bengkulu

Kiemas Kurniawan¹⁾, Yanto Effendi²⁾

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Dehasen Bengkulu

E-mail: kiemas@unived.ac.id

²Fakultas Ekonomi, Universitas Dehasen Bengkulu)

E-mail: yantoeffendi@unived.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to examine human resource quality and access capital on financial performance of UMKM kuliner at Bengkulu City. The research method used is a correlational approach, which is a type of quantitative descriptive research. The sample in the study UMKM kuliner at namely Singaran Pati sub-district and Gading Cempaka sub-district in Bengkulu City, with a total of 120 respondents. The sampling technique used the accidental sampling method and analysis methode used clasical consist (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test) and model feasibility (Ttes, Ftes and coefficient of determination test). T-test produced Quality of human resources with a t-value of 1.674 with a significance value of $0.006 < 0.05$ which means there is a significant influence of human resource quality on the financial performance of UMKM Kuliner at Bengkulu City with a coefficient value of 0.218, this also shows that the quality of human resources on the financial performance of UMKM kuliner in Bengkulu City has a low and positive influence. Access to capital on the financial performance of UMKM kuliner in Bengkulu City with a t-value of 2.546 and a significance value of $0.002 < 0.05$, a regression coefficient value of 0.249 is obtained. F-test result F-value of 1461.331 with the test produced a p-value of $0.003 < 0.05$, indicating statistical significance, this proves that simultaneously there is an influence of the variables of human resource quality, access to capital on the financial performance of UMKM kuliner at Bengkulu City.

Keywords : *Human Resource Quality, Acces to Capital, Financial Performance*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mempunyai pengaruh besar di kegiatan ekonomi masyarakat. UMKM sangat bermanfaat dalam distribusi pendapatan masyarakat dibidang ekonomi, sosial ataupun politik, di samping itu juga keberadaan UMKM dapat menciptakan kreatifitas usaha dari unsur tradisi/kebudayaan masyarakat, menyerap tenaga kerja, meminimalisasi jumlah pengangguran dan dapat mencapai pertumbuhan ekonomi masyarakat secara maksimal. Program peningkatan UMKM merupakan faktor strategis sebagai penggerak kegiatan ekonomi secara nasional, di mana skala kegiatan usaha yang dijalankan di semua sektor usaha. Adapun peningkatan UMKM secara internal dilakukan pengembangan berupa inovasi dari produk yang dihasilkan dengan modal awal dapat berupa tabungan sendiri pemilik usaha, di samping itu juga menambahkan link pemasaran produk dan merenovasi semua peralatan berupa sarana dan prasarana yang dimiliki (Fadilah et al., 2021). Untuk mengembangkan UMKM yang dapat menaikkan daya beli masyarakat, berkaitan dengan SDM, akses permodalan yang akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan UMKM. UMKM memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkopukm), pada tahun 2021 terdapat 64,2 juta unit UMKM di Indonesia, dengan dominasi usaha mikro sebanyak 63,9 juta unit dan keberadaan UMKM ini bukan hanya penting untuk negara berkembang, tetapi juga untuk negara maju,

karena mereka menyerap lebih banyak tenaga kerja dan memberikan kontribusi besar terhadap PDB (Hamdani et al., 2025). Peningkatan UMKM, di mulai dari pihak internal yang dikembangkan bersinergi dengan program Pemerintah yang dapat menciptakan ide-ide baru usaha dengan menggunakan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan oleh Pemerintah. Keberadaan UMKM dalam masyarakat dapat bermanfaat sebagai sumber daya pendapatan nasional, tenaga kerja yang dibutuhkan sesuai dengan keinginan masyarakat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara maksimal (Herlin et al., 2022). Disamping itu juga Pengembangan UMKM dari pihak eksternal adanya pemberian akses usaha dalam meningkatkan pendapatan usaha yang berupa modal tambahan, kegiatan pelatihan dan pembinaan SDM, dan memberikan akses yang luas untuk memasarkan produk, dan ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai (Fadilah et al., 2021). UMKM merupakan suatu usaha yang potensial bagi perkembangan perekonomian di Indonesia sehingga dalam pelaksanaannya perlu dioptimalkan dan digali kembali potensi-potensi yang ada untuk peningkatan pembangunan ekonomi masyarakat. Pengembangan ini tentu saja akan lebih berkembang dengan baik dengan adanya dukungan dari pemerintah dalam memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan sebagai penunjang pelaksanaan dan kemajuan usaha yang dijalankan agar dapat menghasilkan kualitas produksi yang baik sehingga dapat bersaing dengan pasar internasional (Fadilah et al., 2021). Sumber daya manusia adalah aspek terpenting dalam melakukan usaha. Dari hasil penelitian, mayoritas ilmu pengetahuan serta keterampilan diturunkan dari generasi sebelumnya. Oleh karena itu dari segi kreatifitas mereka kurang bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya (Fadilah et al., 2021)

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan ujung tombak dan faktor penting dalam ekspansi usaha di masa yang akan datang untuk meningkatkan produksi yang baik, efisiensi biaya, menciptakan inovasi produk dan mempunyai daya saing, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan kualitas SDM harus dilakukan secara konsisten, hal ini agar dapat menghadapi seluruh risiko yang akan di hadapi. Kompetensi SDM dalam menjalankan tugas dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang telah diberikan, semua itu didukung dan dilihat dari faktor pendidikan, pengalaman kerja yang baik, hal ini yang menyebabkan bahwa SDM adalah aspek yang penting dalam suatu organisasi (BPKP, 2015, dalam Lutfiani et al., 2024). SDM yang memiliki kualitas, keterampilan yang baik bagi pelaku UMKM harus konsisten dalam menghadapi semua rintangan dan tantangan yang akan terjadi, dimana kemampuan daya pikir, daya fisik, sifat dari pelaku usaha diperoleh dari garis keturunan, lingkungan tempat tinggalnya. Sedangkan prestasi kerja SDM dimotivasi oleh keinginan dan tujuan organisasi yang akan di capai (Bintoro, 2019, dalam (Alviani & Fatimah, 2023). Sebagaimana Pasal 19 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan dalam bidang sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) huruf c dilakukan dengan cara yaitu (1) memasyarakatkan dan memberdayakan kewirausahaan, (2) meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial dan (3) membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kteativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru.

Untuk meningkatkan kinerja keuangan, pihak manajemen perusahaan melihat tidak hanya di peroleh dari *human capital*, aktivitas perusahaan dan perspektif bisnis semata, tetapi dilihat dari pengetahuan, keterampilan dan pengelolaan SDM yang baik di dalam perusahaan (Ridwan & Suprpto, 2020). Di samping itu juga kinerja keuangan yang baik tidak hanya di dukung oleh SDM yang berkualitas dan berketerampilan, tetapi dilandasi oleh faktor keuangan dari suatu perusahaan, dimana untuk mengembangkan usaha tersebut diperlukan tambahan modal agar bisa mengekspansi usaha yang sedang berlangsung, salah satunya dengan adanya kemudahan dalam

mengakses permodalan. Untuk mencapai keuntungan maksimal yang merupakan tujuan utama dari pelaku usaha dengan cara meningkatkan penjualan hasil produksi yang baik, membeli persediaan barang dagang dan membayar semua biaya operasional perusahaan, semua itu dibutuhkan tambahan dana berupa modal usaha (Zulkarnaini, 2023). Peran penting modal dalam kegiatan usaha dan dapat mempengaruhi kemampuan dalam investasi usaha, modal usaha dapat berupa aset lancar (kas, perlengkapan), aset tetap (gedung, peralatan) sebagai penunjang dalam kegiatan usaha (Nur Hamida et al., 2023). Berdasarkan UU No.20 Tahun Undang-undang tentang memberikan amanah kepada pemerintah untuk mengembangkan UMKM dalam bentuk dukungan pemerintah antara lain kemudahan dalam akses kredit, pengembangan usaha melalui bidang produksi, pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi. Adapun indikatornya yaitu: kebijakan pemberdayaan UMKM (Samira et al., 2023). Akses permodalan dapat membantu proses keberlangsungan dari UMKM itu sendiri, modal yang diperoleh biasanya digunakan sebagai pembelian bahan baku dan peralatan produksi, pembaharuan fasilitas usaha, serta pengembangan jenis usaha baru dari bahan baku yang sama (Anggreini et al., 2024)

Salah satu yang menjadi kunci keberhasilan UMKM dilihat kinerja keuangan yang diperoleh dalam tahun berjalan yaitu laporan keuangan UMKM yang berisikan tentang informasi keuangan berupa posisi laba/rugi yang diperoleh menyangkut pendapatan, hutang, modal dan biaya. Untuk melihat perkembangan suatu perusahaan setiap periode untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang menjadi parameter penilaiannya dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan (Mahendra et al., 2021). Kinerja keuangan UMKM yang baik dalam mengelola keuangan untuk memperoleh laba, sehingga berpengaruh pada pertumbuhan dan keberlanjutan usaha pengukurannya dilihat dari indikator efektivitas, efisiensi dan pengelolaan keuangan, kegiatan yang diterapkan sesuai dengan aturan, sebaiknya untuk kinerja keuangan UMKM yang kurang baik, dapat disebabkan kurangnya promosi pemasaran, budaya organisasi yang tidak baik, kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi, SDM yang kurang berkualitas (Al-Ajib & Mutmainah, 2022). Pengelolaan utang yang bijaksana diperlukan untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Akses permodalan diperlukan pengelolaan sistem informasi dan permodalan yang baik untuk memastikan UMKM dapat berkembang dan meningkatkan kinerja keuangan (Hamdani et al., 2025).

Berdasarkan penelitian Al-Ajib dan Mutmainah (2022) membuktikan bahwa kompetensi SDM tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Achmad dkk (2025) membuktikan bahwa akses pemodal tidak memberikan dampak signifikan dalam kondisi tertentu terhadap kinerja keuangan di kalangan pelaku UMKM. Akses permodalan penting untuk mendukung kinerja keuangan, penggunaan utang yang berlebihan dapat mengarah pada masalah solvabilitas. Hamida dkk. (2023) membuktikan akses permodalan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM. Disamping itu juga hal yang paling mendasar dihadapi oleh pelaku UMKM kuliner yang ada di Kota Bengkulu, Selama ini para pelaku UMKM kuliner menghadapi kendala dalam pengembangan usaha mereka di antara tidak memiliki SDM yang berkualitas dan akses permodalan yang susah di dapat, sehingga kinerja keuangan yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kegagalan dalam usaha yang berakhir dengan kebangkrutan.

Tantangan dihadapi pelaku usaha UMKM saat ini yaitu bagaimana upaya dalam meningkatkan kualitas SDM berupa pengetahuan dan keterampilan supaya dapat beradaptasi dan siap menghadapi semua rintangan, hambatan, tantangan dan solusi. UMKM kuliner merupakan pelaku usaha yang berkembang dan diminat saat ini. Kuliner atau makanan di suatu daerah, salah satu yang menjadi daya tarik atau kebutuhan masyarakat. Dalam mendirikan UMKM kuliner dengan modal kecil (< Rp1 juta). Untuk memulai usaha kuliner ini harus diiringi dengan

kompetensi, pengetahuan dan sikap untuk menjadi enterprenuer yang sukses, mulai dari ide, produk yang akan dijual, tempat usaha dan dapat mengelola dengan baik, agar bisa bertahan dan berkembang (Nurmala, 2022). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Dari sekian banyak sektor UMKM, bidang kuliner menjadi salah satu yang paling dominan karena kebutuhan konsumsi masyarakat yang terus meningkat dari waktu ke waktu. UMKM kuliner berkembang pesat seiring dengan perubahan gaya hidup, tren makanan, serta meningkatnya jumlah penduduk usia produktif. Kemudahan akses teknologi digital juga mendorong pelaku usaha kuliner memanfaatkan media sosial dan platform marketplace untuk memperluas pasar. Hal ini menjadikan sektor kuliner tidak hanya menopang kebutuhan konsumsi sehari-hari, tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. UMKM kuliner juga menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala yang umum ditemui antara lain keterbatasan modal, rendahnya manajemen usaha, kurangnya inovasi produk, serta keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi informasi. Selain itu, tingkat persaingan yang tinggi menuntut pelaku usaha kuliner untuk terus berinovasi agar dapat mempertahankan eksistensi dan meningkatkan daya saing. Dengan potensi besar yang dimiliki, pengembangan UMKM kuliner menjadi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal maupun nasional. Melalui peningkatan kualitas produk, penerapan strategi pemasaran yang tepat, serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat, UMKM kuliner diharapkan mampu tumbuh lebih berkelanjutan dan berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja serta memperkuat kemandirian ekonomi bangsa.

Modal merupakan salah satu hal penting dalam berjalanya sebuah bisnis selain faktor sumber daya manusia. Jika faktor sumber daya manusia berhubungan dengan orang-orang yang akan menjalankan usaha, maka modal (terutama sejumlah uang) berhubungan dengan operasional usaha. Modal merupakan salah satu faktor terpenting dari kegiatan produksi. Bagi usaha yang baru berdiri ataupun mulai menjalankan usahanya, modal digunakan untuk dapat menjalankan kegiatan usahanya. Inti dasar sebuah UMKM agar dapat terus menjalankan kegiatan usahanya adalah dengan adanya modal usaha. Sedangkan bagi UMKM yang sudah berdiri lama, modal biasanya digunakan untuk mengembangkan usahanya ataupun memperluas pasar dari UMKM tersebut. (Supriadi, 2020). Permodalan merupakan bagian penting yang dibutuhkan UMKM untuk mengembangkan usaha, karena dengan kemudahan akses permodalan yang mudah dapat mendorong pelaku usaha untuk berinovasi sehingga meningkatkan kinerja UMKM (Hamdani et al., 2025). kinerja keuangan perusahaan adalah sebuah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan usaha dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukuran-pengukuran tertentu perlu dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan telah berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Al-Ajib & Mutmainah, 2022)

Bengkulu merupakan salah satu kota yang mempunyai banyak pelaku usaha UMKM kuliner, dimana tantangan UMKM Kuliner di Bengkulu yang dihadapi saat ini seperti akses pemasaran terbatas seperti belum semua UMKM memanfaatkan digital marketing secara optimal, Permodalan yang digunakan masih banyak yang bergantung pada modal pribadi dan kurangnya pengetahuan para SDM dalam UMKM kuliner yang ada. Prospek UMKM Kuliner Bengkulu Dengan potensi pariwisata dan kekayaan kuliner khas, prospek UMKM kuliner di Bengkulu cukup cerah. Terlebih, tren wisata kuliner dan oleh-oleh daerah terus meningkat. Jika

dikombinasikan dengan pemasaran digital, pengemasan modern, serta dukungan pemerintah, UMKM kuliner di Bengkulu berpotensi berkembang hingga ke pasar nasional bahkan internasional. Hal inilah menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian ini, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh kualitas SDM dan akses modal terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di kota Bengkulu.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan koresional termasuk dalam jenis penelitian diskriptif kuantitatif, untuk melihat hubungan kualitas SDM (variabel x), akses permodalan (variabel y) terhadap kinerja keuangan (variabel y) UMKM Kuliner di Kota Bengkulu. Populasinya yaitu pelaku UMKM kuliner yang ada di kota Bengkulu. Tahun 2023 tercatat oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bengkulu sebanyak 44.705 UMKM. Sampel pada penelitian adalah pelaku usaha atau UMKM kuliner yang berasal dari 2 kecamatan yaitu kecamatan Singaran Pati dan kecamatan Gading Cempaka di Kota Bengkulu dengan total 120 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling*, yaitu responden yang menjadi sampel yang berada di lokasi pada saat menyebarkan kuesioner. Penentuan sampel dilakukan pertimbangan bahwa pelaku usaha UMKM kuliner yang sudah menjalankan kegiatan usahanya lebih dari 1 (satu) tahun. Adapun teknik pengumpulan menggunakan angket atau daftar pertanyaan-pertanyaan di berikan kepada pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Singaran Pati Kota dan Kecamatan Gading Cempaka. Pengukuran kuesioner dengan skala likert yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Data hasil kuisisioner yang telah disebarkan diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 25 . Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan :

1. Uji asumsi klasik yang terdiri dari :
 - a. Uji validitas instrumen penelitian dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} , di mana jika diperoleh nilai dan hasilnya positif, maka butir atau pertanyaan tersebut valid. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
 - b. Uji reliabilitas diuji menggunakan *Alpha cronbach*, di mana alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila koefisien yang diperoleh mendekati angka 1,00. Dalam hal ini menurut kesepakatan bersama apabila data dikatakan reliabel pada dasarnya sudah mencapai atau menunjukkan angka $\geq 0,7$ (Azwar, 2017).
 - c. Disamping itu juga untuk melihat data apakah terdistribusi secara normal menggunakan Uji Normalitas ini, untuk melihat apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal berdasarkan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan tingkat *Asymp. Sig* $> \alpha = 0,05$ artinya data terdistribusi dengan normal, jika tingkat *Asymp. Sig* $< \alpha = 0,05$ artinya data tidak terdistribusi dengan normal.
 - d. Uji heteroskedastisitas ini untuk mendeteksi ada/ tidak gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser Test* dengan cara dengan signifikansi jika variabel independen $> 0,05$ = tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila nilai signifikansi variabel independen $< 0,05$ = terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).
 - e. Uji multikolinearitas ini, untuk melihat apakah model regresi yang digunakan terdapat pengaruh antar variabel independen, dengan menggunakan nilai *cut off* untuk medekteksi gejalanya dengan melihat nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) besar atau sama dengan nilai ≥ 10 .
2. Uji Kelayakan Model

- a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
- b. Sedangkan untuk melihat pengaruh secara simultan menggunakan Uji F, di mana variabel independent secara bersama-sama atau silmultan mempengaruhi variable dependen. Uji F dikenal dengan Uji secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ (5%) maka variabel bebas mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).
- c. Uji t_{test}
Secara parsial pengaruh variabel kualitas SDM ($X_{kualitas\ SDM}$), variabel akses permodalan ($X_{akses\ permodalan}$) terhadap variabel kinerja keuangan (Y), digunakan uji statistik dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ (5%).
- d. Koefisien Determinasi (Uji R^2)
Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model untuk menerangkan variabel independen, di mana nilai di antara 0 dan 1, jika $R^2 = 1$ artinya terdapat kecocokan sempurna, Jika $R^2 = 0$ artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan jika nilai R semakin mendekati 1 berarti semakin baik garis regresinya (Gujarati, 1997).

Menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan persamaan :

$$\text{Kinerja Keuangan} = a + b_1 \cdot X_{kualitas\ SDM} + b_2 \cdot X_{akses\ permodalan} + e$$

Dimana :

- Y : kinerja keuangan
a : konstanta
 $b_1 X_1$: kualitas SDM
 $b_2 X_2$: akses permodalan
e : Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Kueisoner yang telah disebarkan di kecamatan Singaran Pati sebanyak berjumlah 60 UMKM kuliner dan kecamatan Gading Cempaka sebanyak 60 UMKM, sehingga total dari kuesioner yang disebarkan sebanyak 120 UMKM yang bergerak di bidang kuliner. Berdasarkan hasil uji validitas. Di mana diperoleh nilai r_{tabel} dari $n-2 = 120-2 = 118$ sebesar 0,179.

Uji Validitas

Hasil uji validitas instrumern pernyataan dari variabel kualitas SDM diperoleh nilai sebagai berikut :

Tabel 3.1. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas SDM ($X_{kualitas\ SDM}$)

Item Pernyataan	R-tabel (n-2)	R-hitung	Keterangan
$X_{kualitas\ SDM \cdot 1}$	0,179	0,567	Valid
$X_{kualitas\ SDM \cdot 2}$	0,179	0,764	Valid
$X_{kualitas\ SDM \cdot 3}$	0,179	0,457	Valid
$X_{kualitas\ SDM \cdot 4}$	0,179	0,673	Valid

$X_{\text{kualitas SDM-5}}$	0,179	0,765	Valid
-----------------------------	-------	-------	-------

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Variabel Akses Permodalan ($X_{\text{akses permodalan}}$)

Item Pernyataan	R-tabel (n-2)	R-hitung	Keterangan
$X_{\text{akses permodalan-1}}$	0,179	0,187	Valid
$X_{\text{akses permodalan-2}}$	0,179	0,674	Valid
$X_{\text{akses permodalan-3}}$	0,179	0,189	Valid
$X_{\text{akses permodalan-4}}$	0,179	0,953	Valid
$X_{\text{akses permodalan-5}}$	0,179	0,565	Valid

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Keuangan ($Y_{\text{kinerja keuangan}}$)

Item Pernyataan	R-tabel (n-2)	R-hitung	Keterangan
$Y_{\text{kinerja keuangan-1}}$	0,179	0,876	Valid
$Y_{\text{kinerja keuangan-2}}$	0,179	0,689	Valid
$Y_{\text{kinerja keuangan-3}}$	0,179	0,589	Valid
$Y_{\text{kinerja keuangan-4}}$	0,179	0,875	Valid
$Y_{\text{kinerja keuangan-5}}$	0,179	0,764	Valid

Sumber : Data diolah, 2025

Uji Reliabilitas

Hasil perhitungan uji reliabilitas dikatakan variabel kualitas SDM (X_1), variabel akses permodalan (X_2) dan variabel kinerja keuangan (Y) masing nilai *Cronbach Alpha* dengan taraf signifikansi $< 0,60$, hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk dari masing-masing variabel di katakan reliabel.

Tabel 3.1 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alfa	Keterangan
Kualitas SDM (X_1)	0,713	Reliabel
Akses Permodalan (X_2)	0,815	Reliabel
Kinerja Keuangan (Y)	0,769	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2025

Uji Normalitas

Uji Normalitas ini, untuk melihat apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal berdasarkan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan tingkat *Asymp. Sig* $> \alpha = 0,05$

artinya data terdistribusi dengan normal, jika tingkat *Asymp. Sig* < $\alpha = 0,05$ artinya data tidak terdistribusi dengan normal.

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kualitas SDM	120	1,132	0,065	Data Terdistribusi dengan normal
Akses Permodalan	120	1,875	0,057	Data Terdistribusi dengan normal
Kinerja Keuangan	120	1,965	0,064	Data Terdistribusi dengan normal

Sumber : Data diolah, 2025

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini untuk mendeteksi ada/ tidak gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser Test* dengan cara dengan signifikansi jika variabel independen > 0,05 = tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila nilai signifikansi variabel independen < 0,05 = terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Tabel 3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Kualitas SDM	0,231	tidak terjadi heteroskedastisitas
Akses Permodalan	0,416	tidak terjadi heteroskedastisitas
Kinerja Keuangan	0,323	tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah, 2025

Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas ini, untuk melihat apakah model regresi yang digunakan terdapat pengaruh antar variabel independen, dengan menggunakan nilai *cut off* untuk medekteksi gejalanya dengan melihat nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) besar atau sama dengan nilai ≥ 10 .

Tabel 3.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kualitas SDM	0,989	1,011	Bebas Multikolinearitas
Akses Permodalan	0,745	1,325	Bebas Multikolinearitas

Kinerja Keuangan	0,5377	1,133	Bebas Multikolinearitas
------------------	--------	-------	----------------------------

Sumber : Data diolah, 2025

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3.5 Hasil Uji
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.421 ^a	.632	.130	12.181

a. Predictors: (Constant), KSDM, AP, KK

Tabel 3.5 di atas nilai adjusted R² sebesar 0,72, ini . Ini berarti bahwa 63% variabel Kinerja Keuangan (KK) dapat dijelaskan oleh variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (KSDM) dan variabel Akses Permodalan (AP), dan 37% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t_{test}

Untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel kualitas SDM, akses permodalan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kota Bengkulu, hasil uji t_{test} dapat di lihat pada tabel 3.2 yaitu

1. Variabel kualitas SDM (X1) dengan nilai t_{hitung} 1,674 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kualitas SDM (X1) terhadap kinerja keuangan (Y).
2. Variabel akses permodalan (X2) dengan nilai t_{hitung} 2,546 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan akses permodalan (X2) terhadap kinerja keuangan (Y).

Uji F_{test}

Tabel 3.3. Uji F_{test}

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1592,301	2	938,301	1461.332	0,003 ^b
	Residual	45,065	115	0,365		
	Total	1637,366	117			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kualitas SDM, Akses Permodalan

Sumber : Hasil diolah, 2025

Hasil Tabel 3.3 di atas secara simultan atau bersama-sama menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 1461,331 dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$ ini membuktikan bahwa secara simultan terdapat pengaruh variabel kualitas SDM, akses permodalan terhadap kinerja keuangan.

3.2. Pembahasan

Analisis Regresi Berganda

Tabel 3.2 Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	0,339	0,257		0,356
	Kualitas SDM	0,218	0,076	0,187	0,006
	Akses permodalan	0,249	0,052	1,755	0,002

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 3.2 di atas diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut $\text{Kinerja keuangan} = 0,339 + 0,218_{\text{kualitas SDM}} + 0,249_{\text{akses permodalan}} + e$

Hasil dari persamaan regresi di atas menjelaskan bahwan :

1. Nilai konstanta 0,339 menunjukkan variabel kualitas SDM (X1), variabel akses permodalan (X2), dianggap sama dengan NOL (0), sedangkan variabel kinerja keuangan (Y) akan tetap sebesar 0,339.
2. Pengaruh variabel kualitas SDM (X1) terhadap kinerja keuangan (Y), nilai koefisien regresi sebesar 0,218, di asumsikan jika kualitas SDM (X1) mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, maka variabel kinerja keuangan (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,218.
3. Pengaruh variabel akses permodalan (X2) terhadap variabel kinerja keuangan (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,249, di asumsikan jika variabel akses permodalan mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, maka variabel kinerja keuangan (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 1,198.

Pengaruh Kualitas SDM Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kuliner Di Kota Bengkulu

Berdasarkan uji hipotesis membuktikan kualitas SDM (X1) dengan nilai t_{hitung} 1,674, nilai signifikansi sebesar $0,006 > 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan kualitas SDM terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kota Bengkulu. Nilai koefisien regresi 0,218, di asumsikan jika kualitas SDM mengalami peningkatan satu-satuan, maka variabel kinerja keuangan mengalami kenaikan 0,218 artinya hubungan tersebut terletak pada kategori rendah. Ini juga menunjukkan bahwa kualitas SDM berpengaruh rendah dan positif terhadap kinerja keuangan UMKM Kuliner di Kota Bengkulu. Karmilati & Purbasari (2012) menjelaskan bahwa sangat kualitas kompetensi SDM memberi pengaruh dalam menghasilkan pelaku usaha UMKM yang lebih unggul, mendorong agar usaha lebih produktif yang menjadi kunci dalam mengembangkan dan meningkatkan kinerja UMKM, untuk itu selaku pelaku usaha UMKM seharusnya dapat lebih memperhatikan kualitas SDM yang ada. Agar dapat memenangkan

persaingan, para pelaku usaha harus mempunyai SDM yang terdidik dan terampil (Fitriana Annisa et al., 2021). Kemampuan yang dimiliki oleh SDM memberikan nilai tambah bagi pelaku usaha, karena karyawan yang mempunyai kemampuan yang baik dalam organisasi, dapat memberikan inovasi produk, memberikan ide-ide yang baik dan dapat mengurangi efisiensi anggaran, peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan dengan cara adanya pendidikan formal, pelatihan dan pengalaman kerja (Rustan et al., 2023). Dalam hal ini kualitas Sumber Daya Manusia yang dimaksud adalah kemampuan para pelaku usaha dalam menjalankan usaha mereka dengan menggunakan pengetahuan, pendidikan dan keterampilan yang mereka miliki (Suryantini et al., 2020). Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerja yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam manajemen kinerja, kompetensi lebih berperan pada dimensi perilaku individu dalam menyesuaikan suatu pekerjaan dengan baik (Sudiarti & Juliarsa, 2020).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Annisa dkk (2021) membuktikan kompetensi SDM berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Surakarta, artinya pelaku usaha UMKM dengan kompetensi SDM yang baik dapat meningkatkan produktivitas, memperoleh kinerja baik dan berpengaruh pada kinerja keuangan usaha, penelitian ini bertolak belakang Al-Ajib dan Mutmainah (2022) membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Terdapat pengaruh yang erat antara Kualitas Sumber Daya Manusia dengan Kinerja UMKM. Dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Febru (2020) membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Artinya sumber daya manusia yang kompeten dari segi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam bekerja, tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh Akses permodalan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kuliner Di Kota Bengkulu

Terdapat pengaruh akses permodalan terhadap kinerja keuangan UMKM Kuliner di Kota Bengkulu dengan nilai t_{hitung} 2,546 dan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, diperoleh nilai regresi 0,249, di asumsikan jika variabel akses permodalan mengalami peningkatan satu-satuan, maka kinerja keuangan juga mengalami peningkatan 1,198. Dalam meningkatkan investasi dan produksi yang terus menerus, modal merupakan elemen yang sangat penting, karena mengadu pada uang yang dimiliki oleh pelaku usaha (Nur Hamida et al., 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan Nizar (2018), Sulistiogo (2019), Suardana dan Musmini (2020) membuktikan pengaruh signifikan dan positif akses permodalan dengan kinerja UMKM. Pelaporan keuangan UMKM dilihat dari pembukuan akuntansi bukanlah merupakan hal yang penting bagi perkembangan usaha, dikarenakan permasalahan kinerja keuangan yang berkaitan dengan permasalahan dalam pelaksanaan, pelaporan dan persepsi dari banyaknya pelaku UMKM (Hamdani et al., 2025). Kualitas Sumber Daya Manusia merupakan kualitas seseorang dalam menciptakan layanan yang profesional dengan menggunakan segala pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki. Masih rendahnya kualitas sumber daya pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Buleleng mengakibatkan kinerja usaha mereka kurang baik karena mereka tidak mengetahui bagaimana harus menjalankan usaha mereka dengan baik (Suryantini et al., 2020). Modal merupakan salah satu hal penting dalam berjalanya sebuah bisnis selain faktor sumber daya manusia. Jika faktor sumber daya manusia berhubungan dengan orang-orang yang akan menjalankan usaha, maka modal (terutama sejumlah uang) berhubungan dengan operasional

usaha. Modal merupakan salah satu faktor terpenting dari kegiatan produksi. Bagi usaha yang baru berdiri ataupun mulai menjalankan usahanya, modal digunakan untuk dapat menjalankan kegiatan usahanya. Inti dasar sebuah UMKM agar dapat terus menjalankan kegiatan usahanya adalah dengan adanya modal usaha. Sedangkan bagi UMKM yang sudah berdiri lama, modal biasanya digunakan untuk mengembangkan usahanya ataupun memperluas pasar dari UMKM tersebut. Permodalan merupakan bagian penting yang dibutuhkan UMKM untuk mengembangkan usaha, karena dengan kemudahan akses permodalan yang mudah dapat mendorong pelaku usaha untuk berinovasi sehingga meningkatkan kinerja UMKM (Supriyadi, 2020)

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Achmad dkk (2025) membuktikan bahwa akses pemodal tidak memberikan dampak signifikan dalam kondisi tertentu terhadap kinerja keuangan di kalangan pelaku UMKM. Hamida dkk. (2023) membuktikan akses permodalan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM. Tetapi bertolak belakang dengan Larasati (2018) yang menyatakan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hamdani dkk (2025) membuktikan bahwa akses permodalan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, meskipun akses permodalan penting untuk mendukung kinerja keuangan, penggunaan utang yang berlebihan dapat mengarah pada masalah solvabilitas. Oleh karena itu, pengelolaan utang yang bijaksana diperlukan untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan.

Secara Simultan Pengaruh Kualitas SDM, Akses Pemodal Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kuliner Di Kota Bengkulu

Hasil penelitian membuktikan secara simultan atau bersama-sama menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 1461,331 dengan tingkat signifikansi $< 0,003$, ini membuktikan bahwa secara simultan terdapat pengaruh variabel kualitas SDM, akses permodalan terhadap kinerja keuangan UMKM Kuliner di Kota Bengkulu, hal ini menunjukkan bahwa kualitas SDM dan akses permodalan merupakan faktor yang menjadi hal yang penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Kemampuan sumber daya manusia adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan atau tenaga kerja di dalam sebuah organisasi. Kemampuan sumber daya manusia mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas-tugas yang diberikan pada posisi tertentu di dalam organisasi. Kemampuan sumber daya manusia sangat penting dalam mengelola dan menjalankan bisnis dengan baik, karena karyawan yang memiliki kemampuan yang baik dapat memberikan nilai tambah pada organisasi mereka melalui inovasi, pengembangan produk, dan peningkatan efisiensi dalam proses bisnis. Kemampuan sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan formal, pelatihan, atau pengalaman kerja (Rustan et al., 2023)

Permodalan yang terdiri dari sejumlah uang disebut permodalan dan permodalan berupa barang disebut alat produksi (Mahardika, 2020) Permodalan merupakan bagian penting yang dibutuhkan UMKM untuk mengembangkan usaha, karena dengan kemudahan akses permodalan yang mudah dapat mendorong pelaku usaha untuk berinovasi sehingga meningkatkan kinerja UMKM. Kinerja keuangan sering berkaitan dengan permasalahan pelaksanaan pembukuan dan pelaporan keuangan biasanya timbul dari masih adanya persepsi dari banyak pengusaha UMKM yang memandang pembukuan dan pelaporan keuangan akuntansi bukan hal yang penting bagi perkembangan usaha mereka. Persepsi pengusaha tersebut dalam penelitian ini diperoleh dari penilaian yang diberikan oleh pengusaha melalui kuesioner terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan (Hamdani et al., 2025). Modal merupakan permasalahan yang paling sering dialami oleh hampir semua pelaku usaha. Modal memiliki peranan yang sangat penting

diantaranya dapat membiayai segala jenis pengeluaran dalam suatu usaha. Dengan tidak adanya modal, hal ini akan menghambat perkembangan usaha (Suryantini et al., 2020)

Impikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM Kuliner di Kota Bengkulu. Kualitas SDM dapat berupa pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki yang baik akan meningkatkan produktivitas dalam bekerja, sehingga juga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM, di samping itu kemudahan akses permodalan yang dimiliki oleh UMKM dalam mengembangkan usahanya, menjadi salah satu jalan UMKM meningkatkan kinerjanya dan dapat memperluas pasar usahanya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan-pertimbangan bagi pelaku usaha UMKM untuk meningkatkan kinerja keuangannya dan dalam mengembangkan usaha yang sedang dijalani atau akan melakukan ekspansi usaha.

4. KESIMPULAN

Kualitas SDM (X_1) dengan nilai t_{hitung} 1,674 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan kualitas SDM terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kota Bengkulu dengan nilai koefisien sebesar 0,218, ini juga menunjukkan bahwa kualitas SDM terhadap kinerja keuangan UMKM Kuliner di Kota Bengkulu pengaruh yang rendah dan bersifat positif. Akses permodalan terhadap kinerja keuangan UMKM Kuliner di Kota Bengkulu dengan nilai t_{hitung} 2,546 dan tingkat signifikansi sebesar $0,002 (<0,05)$, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,249. Secara simultan atau bersama-sama menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 1461,331 dengan tingkat signifikansi $0,003 (<0,05)$, ini membuktikan bahwa secara simultan terdapat pengaruh variabel kualitas SDM, akses permodalan terhadap kinerja keuangan UMKM Kuliner di Kota Bengkulu.

5. REFERENSI

- Al-Ajib, F. A. A., & Mutmainah, K. (2022). Upaya Peningkatan Kinerja Keuangan Umkm Kabupaten Wonosobo, Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhinya? *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 4(1), 84–94. <https://doi.org/10.32500/jebe.v4i1.3473>
- Alviani, I., & Fatimah, V. (2023). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Pendapatan Bakso Gawe Lego. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 598–607. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/1629%0Ahttps://ojs.cahaya-mandalika.com/index.php/JCM/article/download/1629/1361>
- Anggreini, M. D., Maulida, A., & Sari, P. P. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan (Studi Kasus UMKM Kuliner Kota Yogyakarta). *Bussiness and Management Issues*, 2, 55–69. <https://doi.org/10.47134/jebmi.v2i1.49355https://economics.pubmedia.id/index.php/jebmi>
- Fadilah, A., Syahidah, A. nur'azmi, Risqiana, A., Nurmaulida, A. sofa, Masfupah, D. D., & Arumsari, C. (2021). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 892–896. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1525>
- Fitriana Annisa, Indriayu Mintasih, & Harini. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM Kuliner Di Kota Surakarta. *BISE : Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 7(1), 1–9.

- Hamdani, A., Tiswiyanti, W., & Erwati, M. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Di Kecamatan Rimbo Bujang. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 14(01), 31–45.
- Herlin, H., Riesti, L., Ramadani, V., Rahmadani, D., & Effendi, Y. (2022). Sosialisasi Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Mie Ayam Bejo Menggunakan Aplikasi SEPRAN Jln. Meranti Raya, Kelurahan Sawah Lebar, Bengkulu. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 1(2), 145–148. <https://doi.org/10.37676/jdm.v1i2.2942>
- Lutfiani, I., Herlin, H., & Rahman, A. (2024). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Di Desa Tanjung Seluai Kecamatan Seluma Selatan). *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(3), 443–454. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i3.263>
- Mahendra, I. P. A., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Mekanisme GCG Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(6), 1923–1929.
- Nur Hamida, R., Diana, N., & Studi Akuntansi, P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Kota Kediri). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 181–188. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Nurmala, et al. (2022). Culinary Business as a Driver for MSMEs During the Covid-19 Pandemic. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(1), 65–74.
- Ridwan, M. F., & Suprpto, E. (2020). PERAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KINERJA KARYAWAN BANK SYARIAH (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Kantor Cabang Depok, Kantor Cabang Pancoran, dan Kantor Cabang Panglima Polim). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 3–27. <https://doi.org/10.46899/jeps.v2i2.145>
- Rustan, Hamzah, Jafar Adindah, Asdi, & Adiningrat Andi. (2023). The Influence of Human Resource Capabilities, And Financial Resources On Business Sustainability. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 2750–2758. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Samira, S., Wahyullah, M., Wijayanto, S. A., & Hidayat, S. (2023). Peningkatan Kinerja UMKM melalui Pengelolaan Keuangan, Kompetensi SDM, dan Dukungan Pemerintah di Kota Mataram. *Media Ekonomi*, 23(1), 13. <https://doi.org/10.30595/medek.v23i1.15711>
- Supriadi, D. (2020). *Akses Permodalan* (p. 28). Penerbit Lakeisha.
- Suryantini, L. P., Luh, N., & Erni, G. (2020). *Kinerja Umkm Di Kecamatan Buleleng*. 3, 125–135.
- Zulkarnaini, Z. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Usaha Air Masak Isi Ulang Depot Arsyila Gampa Aceh Barat. *Journal of Management Science and Bussines* ..., 1(3), 57–71. <https://jurnal.ypsms.or.id/index.php/JMSBR/article/view/17%0Ahttps://jurnal.ypsms.or.id/index.php/JMSBR/article/download/17/17>